

BAB III

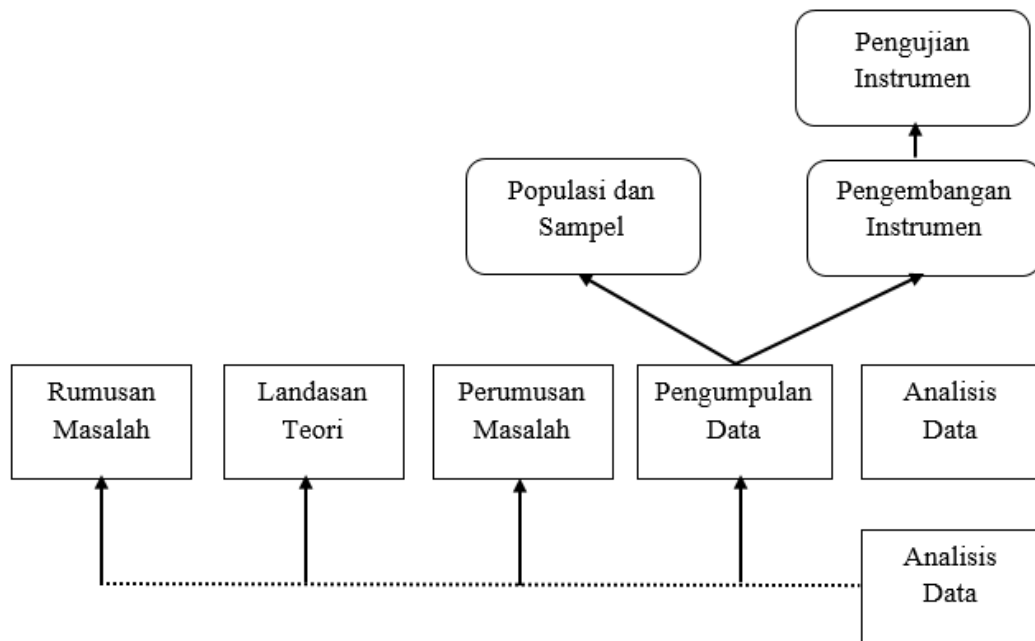
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Setelah merumuskan masalah, peneliti mengumpulkan beberapa jurnal yang berkaitan mengenai penelitian yang diambil sebagai landasan dalam perencanaan survei dan guna menentukan kebutuhan. Beberapa sumber pustaka penelitian akan dikaji sebagai metode yang akan digunakan, standar analisis, serta pemecahan masalah pada penelitian ini.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang sifatnya induktif, objektif, ilmiah, dan data-data nya diperoleh berupa angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Sugiyono, (2010, hlm. 13) bahwa kuantitatif dilakukan karena pada data penelitian nya berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif disebut juga dengan penelitian tradisional, dikarenakan pada penelitian ini sudah digunakan cukup lama untuk penelitian. Selain disebut sebagai penelitian tradisional, kuantitatif juga sering dinamakan *positivistic*, *scientific* dan *discovery*.

Adapun metode yang dilakukan penelitian ini adalah metode survei deskriptif. Metode survei deskriptif yakni metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, karena variabel-variabel bebasnya tidak dilakukan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Jenis penelitian kuantitatif deskriptif yang digunakan pada penelitian ini yakni untuk memperoleh informasi mengenai pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak bungsu usia 5 tahun di desa Jatibarang secara mendalam.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Sumber: Sugiyono (2022)

3.2 Lokasi Penelitian dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan di Desa Jatibarang, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jatibarang dikarenakan pada hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti ditemukan beberapa anak bungsu usia 5 tahun yang perkembangan sosial emosional nya masih belum sesuai dengan harapan.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan yakni sebagai orang yang terlibat dalam penelitian dan juga menjawab dari sesuatu aktivitas yang dilakukan untuk kegiatan penelitian dan bertanggung jawab atas keterlibatannya dalam penelitian, serta menunjang dalam ketercapaiannya tujuan penelitian. Pada penelitian ini melibatkan partisipan hanya kepada orang tua yang memiliki anak bungsu usia 5 tahun.

Dalam proses pengasuhan yang diberikan oleh orang tua yang paling utama dan mengetahui setiap perkembangan dari anak-anaknya. Dalam pertimbangan ini, orang tua dapat memberikan informasi mengenai bagaimana proses pengasuhan yang dilakukan dirumah dan bagaimana perkembangan sosial emosional anaknya.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017, hlm 80) menyatakan bahwasanya populasi yakni daerah generalisasi yang mencakup objek maupun subjek yang memiliki mutu dan juga memiliki ciri tertentu yang diputuskan oleh peneliti untuk diamati dan diambil kesimpulannya. Populasi yang akan dipergunakan dalam penelitian yakni orang tua yang memiliki anak bungsu usia 5 tahun.

3.3.2 Sampel

Menurut Creswell (2015, hlm. 288) memaparkan bahwa sampel yakni sub-kelompok dari populasi sasaran yang peneliti ingin pelajari guna membuat generalisasi tentang populasi sasaran.

Adapun menurut Surakhmad (dalam Rukajat, 2018, hlm. 39) memaparkan bahwa “jika populasinya kurang dari 100, maka jumlah sampel yang digunakan secara keseluruhan, akan tetapi apabila di atas 100, maka dapat digunakan hanya sebesar 10-15%. Ada kalanya perkara penarikan sampel ditiadakan sama sekali dengan memasukkan keseluruhan populasi yang ada sebagai sampel (sampel total). Jika populasinya kurang dari 100, seperti populasi berjumlah 30 orang, maka yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian yakni sejumlah populasi sebanyak 30 orang”.

Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik *sampling non probability sampling* sebagai pengambilan data, menurut Sugiyono (2017, hlm 82) menyatakan bahwa *non probability sampling* yakni tata cara dalam pemilihan sampel yang tidak bisa membagikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk dijadikan sebagai sampel. Untuk teknik penentuan sampel yang dipergunakan yakni *sampling purposive*. “*Sampling Purposive* merupakan teknik penentu sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2022). Dengan kata lain sampel yang dipilih secara sengaja menyesuaikan dengan tujuan dari penelitian. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 30 orang tua dari 47 orang tua yang memiliki anak usia 5 tahun di desa Jatibarang.

3.4 Operasional Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Operasional Variabel

3.4.1.1 Variabel *Independen*

Variabel *independen* atau biasa disebut sebagai variabel bebas, yakni variabel yang memberikan pengaruh ataupun menjadi penyebab munculnya atau perubahan variabel terikat (Sugiyono, 2017, hlm 39).

3.4.1.2 Variabel *Dependen*

Variabel *dependen* atau variabel terikat, ialah variabel yang diberi pengaruh atau yang merupakan akibat dari variabel bebas. (Sugiyono, 2017, hlm. 39).

Maka, variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yakni “Pola Asuh Orang Tua”, dan variabel terikat “Perkembangan Sosial Emosional Anak Bungsu Usia 5 Tahun”.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yakni definisi dari variabel itu sendiri yang telah dipilih oleh peneliti untuk penelitiannya. Hal ini, untuk menghindari penafsiran yang salah dan untuk memperjelas pengertian yang terkandung didalam penelitian, maka adanya tetapan definisi operasional sebagai berikut.

1. Variabel bebas: pola asuh orang tua
2. Variabel terikat: perkembangan sosial emosional anak bungsu usia 5 tahun.

Pola asuh yang dimaksud disini adalah cara orang tua dalam mengasuh atau mendidik anak terutama pada anak bungsu yang berkaitan terhadap perkembangan sosial emosional anak dalam memenuhi segala kebutuhan fisik maupun non fisik anaknya dilingkungan keluarga dan orang tua tetap mempunyai rasa tanggung jawab yang penuh terhadap kesejahteraan anak.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5 Tahun

Variabel	Aspek	Sub-Aspek	Instrumen
Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5 Tahun	Pola Asuh Demokratis	Dimensi Hubungan (Kehangatan Dan Dukungan Penuh)	Skala Guttman
		Dimensi Peraturan	
		Dimensi Pemberian	
	Pola Asuh Otoriter	Dimensi Penggunaan Fisik	

Variabel	Aspek	Sub-Aspek	Instrumen
		Dimensi Kemarahan Bersifat Verbal	
		Dimensi Hukuman Ataupun Tanpa Alesan	
	Pola Asuh Permisif	Dimensi Yang Memberi Tuntutan	
		Mengendalikan Perasaannya	
		Menunjukkan Rasa Percaya Diri	
	Kesadaran Diri	Menunjukkan Kemampuannya Untuk Beradaptasi Dengan Situasi	
		Menjaga Diri Sendiri Dari Lingkungan Sekitarnya	
	Rasa Tanggung Jawab Untuk Dirinya Sendiri Dan Orang Lain	Ingin Berbagi, Menolong, Dan Membantu Teman	
		Mentaati Peraturan Kelas (Aktivitas Dan Aturan)	
		Bertanggung Jawab Atas Sikapnya Untuk Kebaikan Diri Sendiri	
	Perilaku Prososial	Menunjukkan Rasa Antusiasme Dalam Melakukan Permainan Kompetitif Secara Positif	
		Menunjukkan Rasa Empati	
		Bermain Dengan Teman Sebayanya	
		Menghargai Hak/Pendapat/Karya Orang Lain	

3.5 Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer yakni data yang dikumpulkan oleh peneliti itu sendiri, hal ini bertujuan

untuk mendapatkan data mengenai pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di Desa Jatibarang. Menurut Sugiyono (2022, hlm. 137) bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara wawancara, angket, observasi, dan gabungan dari ketiganya.

Penelitian ini akan menggunakan angket untuk metode dalam mengumpulkan data yang akan dipergunakan. Menurut Sugiyono (2022, hlm. 142), kuesioner adalah teknik pengumpul data yang diadakan melalui pemberian serangkaian pertanyaan ataupun pernyataan yang tertulis kepada responden yang kemudian untuk dijawab. Angket dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, yang dimana responden menanggapi pertanyaan atau pernyataan yang alternatif jawabannya sudah disediakan oleh peneliti didalam kuesioner nya. Angket yang akan diberikan kepada responden yakni orang tua anak bungsu usia 5 tahun untuk melihat perkembangan sosial emosional anak dan untuk mengetahui pola asuh yang dipergunakan oleh orang tua anak.

Dalam penelitian ini peneliti tidak berhubungan langsung dengan anak dan tidak melakukan kegiatan apapun dengan anak, akan tetapi peneliti akan berhubungan langsung dengan orang tua anak untuk mencari tahu keadaan pola asuh terhadap perkembangan sosial emosional anak melalui angket yang akan dibagikan kepada orang tua anak.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2022, hlm. 102), dikatakan bahwa instrumen penelitian merupakan perlengkapan yang dipergunakan untuk mengetahui atau menilai fenomena yang ada di sosial ataupun alam yang diobservasi dan untuk menghimpun informasi data yang diperlukan oleh peneliti. Instrumen yang objektif akan digunakan sebagai alat untuk pengumpulan data yang nantinya akan di uji cobakan terlebih dahulu. Uji coba instrumen atau analisis butir soal akan digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang akan digunakan sudah layak untuk dipakai atau belum layak. Instrumen tes objektif ini harus di uji validitas dan reabilitas nya terlebih dahulu. Dalam hal ini perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrumen yang valid dan reliabel pula.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model skala *Guttman*. Menurut Sugiyono (2019) skala

Guttman digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas, yakni “ya/tidak”; “benar/salah”; “pernah/tidak”; “setuju/tidak setuju”; dan lain sebagainya. Data yang diperoleh berupa data interval atau data rasio dikotom (dua alternatif).

Tabel 3.2 Model Skala Skor Alternatif Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Pernyataan	
Alternatif Jawaban	Skor
Ya	1
Tidak	0

Skor alternatif jawaban dengan menggunakan skala *guttman*. Jawaban tertinggi akan diberi skor satu dan jawaban terendah akan diberi skor nol. Misalnya, untuk jawaban “ya” akan diberi skor 1 dan “tidak” akan diberi skor 0.

3.5.3 Sumber Data

Menurut Rukajat (2018, hlm 20), menyatakan bahwa data yang diperoleh langsung yang berasal dari subjek yang telah dipelajari, kemudian akan diolah oleh peneliti disebut sebagai data primer. Angket yang di isi oleh orang tua anak mengenai pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak yakni sumber data primer dalam penelitian ini.

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Persiapan Penelitian

Adapun sejumlah tingkatan yang harus dilalui peneliti didalam persiapan penelitian, yakni sebagai berikut:

3.6.1.1 Mengurus Izin Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis mengurus perizinan penelitian terlebih dahulu ke Dinas Pendidikan Kabupaten Indramayu dengan membawa surat pengantar dari kampus. Kemudian, karena penulis melaksanakan kegiatan penelitian di desa, penulis mengurus izin penelitian juga ke Desa Jatibarang dengan membawa surat pengantar dari Dinas Pendidikan dan surat pengantar dari kampus.

3.6.1.2 Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dipergunakan dalam mengkategorikan/menyeleksi keadaan atau dilapangan dan menentukan permasalahan, desain, serta metode yang akan penulis ambil untuk penelitian.

3.6.1.3 Pembuatan Instrumen

1. Membuat Kisi-Kisi Instrumen

Menurut Sugiyono (2017, hlm 103), mengatakan bahwa awal mula dari penyusunan yakni variabel penelitian yang hendak diteliti. Berdasarkan variabel itulah yang nantinya akan diartikan operasionalnya, setelah itu ditetapkan indikator yang hendak dinilai. Adapun indikator yang digunakan untuk penelitian, selanjutnya diuraikan menjadi item pertanyaan ataupun pernyataan, yakni sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Bungsu Usia 5 Tahun

Variabel	Aspek	Sub-Aspek	Jumlah Soal dan No.Item	
Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5 Tahun	Pola Asuh Demokratis	Hubungan (Kehangatan Dan Dukungan Penuh)	3 (6, 1, 14)	
		Peraturan	3 (18, 3, 13)	
		Pemberian	2 (10, 16)	
	Pola Asuh Otoriter	Pola Asuh Demokratis	Penggunaan Fisik	2 (15, 2)
			Kemarahan Bersifat Verbal	3 (7, 11, 17)
		Pola Asuh Permisif	Hukuman Atauapun Tanpa Alasan	2 (5, 12)
			Memberi Tuntutan	3 (9, 8, 4)
Kesadaran Diri	Kesadaran Diri	Mengendalikan Perasaannya	3 (22, 21, 28)	
		Menunjukkan Rasa Percaya Diri Menunjukkan Kemampuannya Untuk Beradaptasi Dengan Situasi		

Variabel	Aspek	Sub-Aspek	Jumlah Soal dan No.Item
		Menjaga Diri Sendiri Dari Lingkungan Sekitarnya	
	Rasa Tanggung Jawab Untuk Dirinya Sendiri Dan Orang Lain	Ingin Berbagi, Menolong, Dan Membantu Teman	
		Mentaati Peraturan Kelas (Aktivitas dan Aturan)	3 (27, 20, 24)
		Bertanggung Jawab Atas Sikapnya Untuk Kebaikan Diri Sendiri	
		Menunjukkan Rasa Antusiasme Dalam Melakukan Permainan Kompetitif Secara Positif	
	Perilaku Prososial	Menunjukkan Rasa Empati	6 (19, 23, 25, 26, 29, 30)
		Bermain Dengan Teman Sebayanya	
		Menghargai Hak/Pendapat/Karya Orang Lain	

2. Uji Coba Instrumen

Tujuan dari analisis data yakni agar mampu dalam menjawab pertanyaan yang diajukan saat penelitian yaitu mengenai bagaimana tipe pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak bungsu usia 5 tahun di desa Jatibarang. Adapun analisis data yang akan dilakukan yakni sebagai berikut.

a. Uji Validitas

Instrumen yang valid yakni instrumen yang mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, jika instrumen kurang valid berarti instrumen tersebut mempunyai validitas yang rendah. Menurut Sugiyono (2022) instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sejalan dengan itu, menurut Arikunto 2013 dalam Penentuan alat ukur validitas

dapat didasarkan pada para ahli, yang dimaksud dalam ahli disini yakni dosen pembimbing skripsi.

Untuk menguji validitas dari setiap poin, digunakan analisis item yakni menghubungkan antara skor dari masing-masing item serta skor total yang merupakan jumlah dari jumlah setiap skor item. Apabila item memiliki korelasi yang positif dengan kriteria minimum (skor total) dan korelasi yang besar, maka memperlihatkan jika item tersebut memiliki validitas yang besar. Adapun kriteria dalam menguji yakni sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan sig (0,05), maka instrumen pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total berkorelasi dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan sig (0,05), maka instrumen pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total berkorelasi dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut tidak valid.

Tabel 3.4 Validitas Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional

No.	r hitung	r tabel 5% (n-2)	Keterangan
1.	0,550	0,312	Valid
2.	0,492	0,312	Valid
3.	0,530	0,312	Valid
4.	0,553	0,312	Valid
5.	0,096	0,312	Gugur
6.	0,575	0,312	Valid
7.	0,524	0,312	Valid
8.	0,549	0,312	Valid
9.	0,676	0,312	Valid
10.	0,604	0,312	Valid
11.	-0,061	0,312	Gugur
12.	0,509	0,312	Valid
13.	0,606	0,312	Valid
14.	0,617	0,312	Valid

No.	r hitung	r tabel 5% (n-2)	Keterangan
15.	0,667	0,312	Valid
16.	0,584	0,312	Valid
17.	0,536	0,312	Valid
18.	0,590	0,312	Valid
19.	0	0,312	Gugur
20.	0,292	0,312	Gugur
21.	0,581	0,312	Valid
22.	0,503	0,312	Valid
23.	0,222	0,312	Gugur
24.	0,277	0,312	Gugur
25.	0,686	0,312	Valid
26.	0,299	0,312	Gugur
27.	0,218	0,312	Gugur
28.	0,591	0,312	Valid
29.	0,541	0,312	Valid
30.	0,515	0,312	Valid
31.	0,289	0,312	Gugur
32.	0,554	0,312	Valid
33.	0,535	0,312	Valid
34.	0,490	0,312	Valid
35.	0,518	0,312	Valid
36.	0,247	0,312	Gugur
37.	0,591	0,312	Valid
38.	0,500	0,312	Valid
39.	0,529	0,312	Valid
40.	0,502	0,312	Valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas bila terdapat persamaan data dalam waktu yang berbeda. Misal, dalam objek hari ini berwarna merah, maka untuk besok dan lusa tetap berwarna

merah. Reliabilitas merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian yakni bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya. Uji reliabilitas yakni untuk mengambil konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasilnya dapat dipercaya.

Adapun rumus manual dari teknik *Cronbach Alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

- r_{11} = Nilai reliabilitas
 $\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
 S_t = Varians total
 k = Jumlah item

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut dapat diinterpretasikan dengan kriteria tingkat reliabilitas yang dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Tingkat Reliabilitas

No.	Interval	Kriteria
1.	<0, 200	Sangat Rendah
2.	0,200 – 0,399	Rendah
3.	0,400 – 0,599	Cukup
4.	0,600 – 0,799	Tinggi
5.	0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono, 2017

Tolak ukur untuk pengujian instrumen yang dapat dikatakan reliabel adalah jika r hitung lebih besar dari pada r tabel, pada taraf signifikansi 5%. Untuk melihat dan mempermudah dalam perhitungan reliabilitas, maka menggunakan aplikasi *SPSS Statistics 25* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3.6 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas

Variabel Instrumen	Alpha Cronbach	Keterangan	Interpretasi
Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional	0,926	Reliabel	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 3.6 maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner yakni instrumen pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional dikatakan reliabel dengan interpretasi sangat tinggi, karena ada pada nilai 0,800 – 1,000. Sehingga instrumen tersebut dapat dipergunakan guna pengambilan data penelitian.

3.6.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama kurun waktu sepuluh bulan, dimulai dari bulan Oktober 2022 – Agustus 2023. Menurut Kurnaesih (2013, hlm. 45-46), adapun beberapa pelaksanaan dalam pengumpulan data, yakni sebagai berikut:

3.6.2.1 Penyusunan Angket

Apabila penyusunan kisi-kisi instrumen telah selesai, selanjutnya yakni menyusun kisi-kisi instrumen dan dibuatnya menjadi item-item pernyataan. Item pernyataan yang dimaksud adalah pemerincian dari indikator-indikator. Persiapan untuk penyusunan angket tersebut, yakni:

1. Kisi-kisi berfungsi sebagai pedoman didalam penyusunan angket;
2. dalam membuat daftar pernyataan, harus singkat, jelas, dan sederhana;
3. merancang alternatif jawaban;
4. merancang petunjuk pengisian angket; dan
5. merancang surat pengantar angket.

3.6.2.2 Perbanyak Angket

Kuesioner yang telah direvisi dan disetujui oleh pembimbing, serta di uji validitas dan uji reliabilitasnya menggunakan aplikasi *SPSS Stastics 25*, selanjutnya kuesioner diperbanyak berdasarkan jumlah responden yang akan dipergunakan sebagai sampel di penelitian ini.

3.6.2.3 Penyebaran Angket

Setelah memperbanyak angket sesuai dengan jumlah responden, selanjutnya peneliti meminta izin kepada responden, setelah mendapat izin selanjutnya angket disebarakan kepada responden yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini. Sebelum mengisi angket, peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada responden. Penyebaran angket dilakukan selama 10 hari, dari tanggal 18 Juli 2023 – 27 Juli 2023 (Selasa-Kamis). Selanjutnya, mempersilahkan responden untuk mengisi angket.

3.6.2.4 Pengambilan Angket

Untuk tindakan terakhir yakni pengumpulan atau pengambilan kuesioner. Untuk responden yang sudah mengisi angket, selanjutnya mengumpulkan kembali angket yang sudah dijawabnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data, bahwa data dapat dibagi menjadi dua macam yakni data kuantitatif dan data kualitatif. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif deskriptif, maka data yang akan dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode statistika (SPSS). Statistik deskriptif dapat digunakan pula untuk mendeskripsikan data pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak bungsu usia 5 tahun di desa Jatibarang. Secara analisis data yakni analisis deskriptif yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui tipe pola asuh orang tua kepada anak bungsu dalam perkembangan sosial emosional nya di Desa Jatibarang secara lebih mendetail. Analisis deskripsi yang mencakup tendensi sentral (rerata, median, modus, dan standar deviasi), tabel pengkategorian, serta grafik histogram.

Adapun dalam mencari pola asuh orang tua dapat dianalisis dengan cara menghitung rata-rata dari setiap skoring yang berdasarkan dari jawaban responden. Data akan ditabulasi terlebih dahulu dengan melihat jenis pola asuh nya. Setelah sudah baru mencari skor maksimal tiap responden. Adapun rumus yang akan nanti digunakan yakni sebagai berikut:

$$\text{skor maksimal} = \frac{\text{total skor}}{\text{jumlah butir soal}} \times 100$$

Sumber: (Jannah, M, 2017)

Tabel 3.7 Skor maksimal Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Bungsu Usia 5 Tahun

No.	Tipe Pola Asuh dan Sosial Emosional	Jumlah Soal	Total Skor	Skor Maksimal
1.	Demokratis	8	8	$(8:8) \times 100 = 100$
2.	Otoriter	7	7	$(7:7) \times 100 = 100$
3.	Permisif	3	3	$(3:3) \times 100 = 100$
4.	Sosial-Emosional	12	12	$(12:12) \times 100 = 100$

Setelah diketahui semua skor maksimal pada setiap responden dari tipe pola asuh dan sosial emosional, lalu dianalisis untuk melihat tipe pola asuh yang paling banyak diterapkan oleh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Selanjutnya, setelah data terkumpul dilakukan pengolahan data melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

3.7.1 Pengolahan Data

3.7.1.1 Scoring

Memberikan skor berdasarkan kepada kriteria yang telah ditetapkan. Adapun menurut (Arikunto, 2014), *scoring* adalah pemberian skor untuk item yang ingin diberikan skor sesuai dengan item yang sudah ditentukan dalam definisi operasional.

a. Pola Asuh Orang Tua

Total nilai skor dari tiap domain dibagi dengan jumlah pernyataan yang ada di setiap domain.

1. Demokratis : $(\Sigma \text{ skor} : 8 = \dots)$
2. Otoriter : $(\Sigma \text{ skor} : 7 = \dots)$
3. Permisif : $(\Sigma \text{ skor} : 3 = \dots)$

Dari ketiga domain, nilai skor rata-rata tertinggi pola asuh orang tua dijadikan sebagai indikasi dari pola asuh yang diterapkan di desa Jatibarang.

Adapun rumusnya yaitu:

- Tinggi : $M + 1SD \leq X$
 Sedang : $M - 1SD \leq X < M + 1SD$
 Rendah : $X < M - 1SD$

Keterangan:

M = *Mean*

SD = Standar Deviasi

b. Perkembangan Sosial Emosional

Nilai skor masing-masing jawaban dari responden/orang tua (Ayah dan Ibu), keduanya dijumlahkan, lalu dibagi 2.

Adapun rumusnya yaitu:

Baik : $M + 1SD \leq X$

Cukup : $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

Kurang Baik : $X < M - 1SD$

Keterangan:

M = *Mean*

SD = Standar Deviasi

3.7.1.2 Coding

Menurut (Sani, K, Fathnur, 2018, hlm.62) tahap *coding* merupakan proses dalam memasukkan kode *numerik* (angka) respon yang diberikan oleh responden yang dirancang untuk mendukung sistem pengolahan data penelitian.

A. Data Umum

1. Data Ayah

a. Usia

Kode 1 = 20 – 30 tahun

Kode 2 = 31 – 40 tahun

Kode 3 = > 40 tahun

b. Pekerjaan

Kode 1 = Wiraswasta

Kode 2 = Pedagang

Kode 3 = Buruh

Kode 4 = PNS

c. Pendidikan Terakhir

Kode 1 = SD

Kode 2 = SMP

Kode 3 = SMA/Sederajat

Kode 4 = Perguruan Tinggi

2. Data Ibu

a. Usia

Kode 1 = 20 – 30 tahun

Kode 2 = 31 – 40 tahun

Kode 3 = > 40 tahun

b. Pekerjaan

Kode 1 = Ibu Rumah Tangga

Kode 2 = Pedagang

Kode 3 = Wiraswasta

c. Pendidikan Terakhir

Kode 1 = SD

Kode 2 = SMP

Kode 3 = SMA/Sederajat

Kode 4 = Perguruan Tinggi

B. Data Khusus

1. Dalam Kuesioner

Kode 1 = Ya

Kode 2 = Tidak

2. Dalam Pola Asuh (Ayah)

Kode 1 = Pola Asuh Demokratis

Kode 2 = Pola Asuh Otoriter

Kode 3 = Pola Asuh Permisif

3. Dalam Pola Asuh (Ibu)

Kode 1 = Pola Asuh Demokratis

Kode 2 = Pola Asuh Otoriter

Kode 3 = Pola Asuh Permisif

4. Dalam Perkembangan Sosial Emosional (Ayah)

Kode 1 = Tidak Baik

Kode 2 = Kurang Baik

Kode 3 = Baik

Kode 4 = Sangat Baik

5. Dalam Perkembangan Sosial Emosional (Ibu)

Kode 1 = Tidak Baik

Kode 2 = Kurang Baik

Kode 3 = Baik

Kode 4 = Sangat Baik

3.7.1.3 *Tabulating*

Tabulating atau penyusunan data merupakan pengumpulan data dengan sedemikian rupa agar mudah saat dijumlahkan, disusun, serta ditata untuk disajikan dan dianalisis oleh peneliti. Data yang diperoleh oleh responden melalui skala yang berbentuk pernyataan yang akan direkapitulasi dengan teliti, yang kemudian data akan disusun dan diseleksi kelengkapannya dan juga dikelompokkan.

3.7.2 Analisis Statistik

3.7.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif atau statistik deskriptif yakni digunakan guna menganalisis data dengan memaparkan atau menguraikan data yang telah terkumpul, hal ini tanpa adanya maksud guna membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum ataupun khalayak publik. Adapun yang termasuk kedalam statistik deskriptif yakni: pengujian informasi menggunakan tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan *modus*, *mean*, *median*, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran informasi atau data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, serta perhitungan persentase (Sugiyono, 2022, hlm. 147-148).

Menurut Salim & Haidir (2019, hlm. 136), adapun tujuan untuk menganalisis data dengan mengidentifikasi identitas ataupun ukuran dari suatu data dengan menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan guna mendapatkan akses mengenai data ataupun skor variabel yang diukur. Proses yang terjadi di deskripsi data diolah menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Statistic* versi 25, hal ini guna mencari hasil dari perhitungan data statistik deskriptif, yaitu skor rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimal, serta nilai minimal.

3.7.2.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji t, dilakukan terlebih dahulu prasyarat yang harus dipenuhi, yakni:

1) Uji Normalitas

Penelitian ini harus diuji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dibantu dengan aplikasi *SPSS Statistics 25*. Dalam pengujian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

2) Uji Linearitas

Tahap selanjutnya setelah uji linearitas yang digunakan untuk mencari tahu mengenai apakah model yang dibentuk memiliki hubungan yang linear atau tidak. Jika terdapat hubungan antara dua variabel dan tidak jelas apakah hubungan tersebut linear atau tidak, maka uji linearitas tidak bisa digunakan untuk menentukan apakah hubungan tersebut bersifat linear maupun tidak linear (Marzuki, A., 2020, hlm. 106).

- 1) Apabila *deviation from linearity* Sig. $> 0,05$, maka terdapat ikatan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen
- 2) Apabila *deviation from linearity* Sig. $> 0,05$, maka tidak terdapat ikatan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen

Cara membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel

- 1) Apabila nilai F-hitung $< F$ -tabel, maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen
- 2) Apabila nilai F-hitung $> F$ -tabel, maka tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.7.2.3 Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya setelah dilakukan uji asumsi klasik yakni pengujian hipotesis. Uji hipotesis dilakukan guna memverifikasi kebenaran serta untuk menarik kesimpulan mengenai apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.

Adapun rumus dari uji hipotesis satu sampel, yakni sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji hipotesis dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut.

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Maka hipotesis dari penelitian ini ialah:

H_a : Terdapat pengaruh diantara pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak bungsu.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan dua tahap, yakni:

1) Korelasi Sederhana

Korelasi sederhana *product moment* bertujuan guna mencari arah kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, serta data dari kedua variabel tersebut berbentuk interval ataupun rasio (Siregar, 2017, hlm. 202). Korelasi sederhana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antar masing-masing variabel pola asuh orang tua (X) dan perkembangan sosial emosional anak bungsu (Y).

Tabel 3.8 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Bungsu

No.	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1.	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2.	0,20 – 0,399	Lemah
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 0,100	Sangat Kuat

Dasar dari pengambilan keputusan penelitian ini dalam analisis korelasi *product moment* yakni berdasarkan r hitung:

- a. Apabila r hitung $>$ r tabel, sehingga H_0 ditolak : H_a diterima
- b. Apabila r hitung $<$ r tabel, sehingga H_0 diterima : H_a ditolak.

2) Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan satu dari alat yang bisa dipergunakan guna menentukan pengaruh dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Siregar, S, 2017, hlm. 220). Adapun rumus dari analisis regresi linear sederhana:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksi

a : Konstanta

b : Koefisien regresi yang memperlihatkan pada tingkat kenaikan atau penurunan variabel dependen berdasarkan perubahan pada variabel independen.

X : Subjek variabel independen yang memiliki nilai tertentu

Apabila sudah dihitung harga a dan b , selanjutnya membuat persamaan regresi linear sederhana, sehingga dapat dipergunakan guna memprediksi variabel bebas.

Pada penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS 25* untuk membantu dalam proses analisis regresi linear sederhana.